



PENGARUH BESAR PINJAMAN, DAN JANGKA WAKTU PENGEMBALIAN TERHADAP KELANCARAN PENGEMBALIAN KREDIT DENGAN KARAKTERISTIK PEMINJAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi kasus pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai)

Jeane Claudia Bara¹, Wilhelmina Mitani², Katharina Yuneti³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia¹²³

Alamat: Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: jeinbara18@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the influence of loan amount, repayment period, and borrower characteristics as a moderating variable on the loan repayment performance at KSP Kopdit Pintu Air Lekebai Branch. The method used in this study was quantitative, employing both primary and secondary data sources. Data were collected through interviews, documentation, and questionnaires, and analyzed using descriptive statistical analysis. The population in this study consisted of cooperative members who were delinquent in loan repayment. The sample was determined using a non-probability sampling technique with saturated sampling. The result showed that the variable affecting the loan repayment performance at KSP Kopdit Pintu Air Lekebai Branch was the repayment period, while the loan amount and borrower characteristics as a moderating variable did not strengthen effect. Furthermore, borrower characteristics as a moderating variable did not strengthen or weaken the effect of loan amount and repayment period on loan repayment performance at KSP Kopdit Pintu Air Lekebai Branch.

Keywords: *Loan Amount, Repayment Period, Borrower Characteristich, Loan Repayment Performance*

Abstak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Besar Pinjaman, Jangka Waktu pengembalian, dan Karakteristik Peminjam Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit KSP Kopdit Pintu Air cabang Lekebai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan kuisioner dengan menggunakan teknik analisi statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian

anggota Koperasi yang lalai dalam mengembalikan pinjaman. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel variabel yang berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai adalah jangka waktu pengembalian, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah besar pinjaman dan karakteristik peminjam. Selain itu karakteristik peminjam sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruhnya variabel besar pinjaman dan jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pengembalian kredit pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai.

Kata Kunci: *Besar Pinjaman, Jangka Waktu Pengembalian, karakteristik Peminjam, Kelancaran Pengembalian Kredit.*

LATAR BELAKANG

Koperasi memainkan peran penting sebagai lembaga keuangan non-perbankan yang diminati oleh masyarakat. Koperasi memberikan pinjaman kepada anggotanya untuk membiayai bisnis mereka dengan dananya (Deasy, Dince & Emil, 2023). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berbasis pada prinsip koperasi dan gerakan ekonomi rakyat, dengan berdasar asas. Di Indonesia Koperasi dianggap sebagai guru ekonomi Indonesia untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, bisnis koperasi harus terus dibangun dan dikembangkan agar mereka dapat terus berkembang secara kualitatif, serta menjadi pendukung utama kemandirian ekonomi rakyat Indonesia (Dare, Sukardi & Mansyur, 2020)

Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan dengan keperluan anggota, baik untuk meningkatkan usaha maupun kesejahteraan anggota. Dengan kata lain, usaha koperasi diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggotanya, baik untuk mendukung bisnis maupun kesejahteraan anggota, dimana anggota mengajukan kredit kepada koperasi untuk memenuhi kebutuhan semua anggota. Ketika koperasi mampu mengumpulkan dana yang signifikan dari masyarakat untuk digunakan dalam bentuk kredit atau yang lainnya, maka pertumbuhan koperasi akan dianggap baik. Dana yang dimaksudkan berupa tabungan harian, tabungan bulanan, deposito, dan saham, siapapun yang menginvestasikan dananya sebagai saham maka termasuk anggota dari koperasi tersebut (Deasy, *et.al* 2023).

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang memiliki kegiatan menghimpun dana dari para anggotanya dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada anggota atau masyarakat umum. Untuk menjalankan operasinya, koperasi simpan

pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota dan kemudian memberikan dana tersebut kepada anggota atau masyarakat umum. Pengurus koperasi kemudian mengelola dana tersebut sebagai modal untuk dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan. Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yang menghasilkan layanan seperti koperasi simpan pinjam dengan meningkatkan pendapatan anggota (Risansi, 2016).

Pada koperasi, dalam memberikan kredit dianggap mudah untuk dilakukannya. Pinjaman yang diberikan oleh koperasi tidak membebankan dan mempersulit anggotanya karena tidak memerlukan persyaratan yang membuat anggota kewalahan dalam melusainya. Dalam hal ini diharapkan agar peminjam dapat mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu. Namun, terdapat sebuah resiko dalam memberikan kredit, resiko tersebut berupa ketidakpastian dari peminjam atau peminjam tidak yakin dapat memenuhi kewajibannya (Sriyono & Fajriati, 2021).

KSP Kopdit Pintu Air membantu anggotanya yang sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani/pekebun. KSP Kopdit Pintu Air selalu memberikan layanan terbaik dalam bentuk penyaluran dana berupa dana pinjaman sebagai langka yang cepat dan aman, namun tetap melihat bagaimana karakteristik anggota, seberapa besar pinjaman, dan jangka waktu pengembalian dalam kelancaran pengembalian kredit pinjaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan Administrasi Kredit (ADK) pada KSP Kopdit Pintu Air, menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di KSP Kopdit Pintu Air adalah dalam hal pengembalian pinjaman oleh anggota sebagai pihak debitur. Pada koperasi tersebut ditemukan bahwa banyak anggota yang masih memiliki tunggakan dalam pelunasan pinjamannya, bahkan ada anggota yang belum membayar pinjaman lebih dari jangka waktu yang telah disepakati bersama. Hal tersebut dapat dilihat dari data laporan pinjaman lalai anggota selama 5 tahun mulai dari tahun 2020-2024.

Tabel 1. Data Laporan Pinjaman Lalai Tahun 2020-2024

No.	Tahun	Jumlah Peminjam	Jumlah Pinjaman Pokok	Jumlah Tunggakan Angsuran Pokok
1.	2020	714 orang	Rp. 7.127.250.000,-	Rp. 2.279.737.054,-
2.	2021	734 orang	Rp. 7.279.850.000,-	Rp. 3.024.591.733,-
3.	2022	814 orang	Rp. 8.362.550.000,-	Rp. 3.781.715.956,-
4.	2023	829 orang	Rp. 8.119.950.000,-	Rp. 3.940.225.971,-
5.	2024	482 orang	Rp. 5.790.750.000,-	Rp. 2.281.501.669,-

Sumber data: KSP Kopdit Pintu Air, 2025

Berdasarkan tabel 1. diatas ditemukan beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya ketidاكلancaran dalam pengembalian kredit adalah sebagai berikut; lemahnya kotrol karyawan

terhadap anggota yang mulai lalai atau terlambat mengasur tiap bulannya, identitas alamat anggota yang tidak jelas atau domisilinya berpindah-pindah. Besarnya jumlah pinjaman pada tahun 2020-2023 meningkat sampai sebesar Rp.8.119.950.000,- dengan jumlah tunggakan angsuran pokok sebesar Rp. 3.940.225.971,- dikarenakan sebagian anggota dikarenakan sebagian anggota mengalami kesulitan membayar angsuran karena adanya gangguan dalam pekerjaan. Sedangkan pada tahun 2024 anggota yang melakukan pinjaman berkurang menjadi 482 orang dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 5.790.750.000,- dan jumlah tunggakan angsuran pokok sebesar Rp. 2.281.501.669,- sehingga terjadinya penurunan jumlah tunggakan dibandingkan dengan pada tahun 2020-2023. Namun dilihat dari tahun 2020 jumlah tunggakan angsuran pokok di tahun 2024 mengalami peningkatan, dikarenakan jumlah tunggakan tahun 2020 lebih kecil dibandingkan tahun 2024.

Dalam hal ini perlu dilihat juga dengan karakter anggota sebagai hal yang penting untuk memperkuat jaminan untuk melakukan pinjaman, misalnya dilihat dari usia dan jenis usaha anggota. Karakteristik anggota dalam menanggapi semua sistem pinjaman menjadi suatu masalah bagi kelancaran pengembalian besar kecilnya angka pinjaman serta bagaimana tanggapan dari anggota ketika meminjam dan kelancarannya dalam mengembalikan kredit pinjaman. Ketidaklancaran pengembalian kredit pinjaman tersebut dapat menghambat perkembangan pada KSP Kopdit Pintu Air. Sehingga perlu adanya analisis lebih lanjut agar masalah dapat teratasi demi kelancaran pengembalian kredit pinjaman.

KAJIAN TEORI: *Grand Theory*

1. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider (1958) dalam (Ferdiansyah, 2016), teori atribusi menjelaskan mengenai proses menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada penjelasan mengenai penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri secara internal (seperti sifat, karakter, sikap) ataupun secara eksternal (seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu) yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Variabel besar pinjaman dan jangka waktu pengembalian berperan sebagai kekuatan internal (aspek kemampuan) terhadap perilaku anggota dalam mengembalikan kredit. Sedangkan variabel Karakteristik Peminjam berperan sebagai penyebab internal terhadap perilaku anggota dalam mengembalikan kredit.

Teori Atribusi menjelaskan tentang sifat atau watak seseorang. Pengurus koperasi harus memahami kepribadian peminjam yang akan datang jika peminjam adalah individu yang dapat diandalkan. Jika klien memiliki orang yang baik, itu mungkin akan mengembalikan kredit yang layak dan ada kemungkinan kecil untuk uang pinjaman yang buruk. Memahami tentang karakteristik dari nasabah dapat dilakukan beberapa cara, melalui survey, wawancara langsung maupun tidak langsung kepada orang-orang yang kenal dengan nasabah tersebut.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis positivisme untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan peralatan penelitian, analisis data kuantitatif/statistik yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif peneliti dapat memahami kuantitas suatu fenomena yang nantinya dapat digunakan untuk perbandingan.

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan obyek yang akan diteliti (Boedijioewono, 2007). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugoyono, 1999). Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh nasabah macet yang ada di KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai berjumlah 482 orang. Dalam penelitian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan sampling jenuh yaitu, teknik sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan penggunaan sampling tersebut maka sampel penelitian ini adalah anggota yang mengalami kredit bermasalah pada KSP Kopdit Pintu Air cabang Lekebai. Ukuran sampel tersebut dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 83 orang. Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran kuisioner, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi

normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan (*Asymptotic significance 2-tailed*) > 0.05 .

Hasil uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini tampak pada tabel 1. berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas-Kolmogorov Smirnov

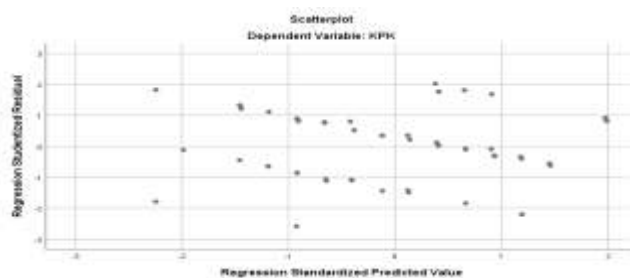
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13409723
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.092
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-smirnov adalah 0,052 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan 0,05 ($0,052 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui varians dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda atau tetap. Jika varians dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang diinginkan adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan dengan *scatterplot*, yang dimana apabilatitik-titik pada grafik scatterplot terlihat menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hasil uji heterokedastisitas tampak pada gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1. di atas hasil grafik scatterplot terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan

3. Uji Multikolinearita

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tampak pada tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Besar Pinjaman (BP)	.340	9.491
	Jangka Waktu Pengembalian (JWP)	.260	8.729
	Karakteristik Peminjam (KP)	.610	6.487

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3. diatas diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel besar pinjaman, jangka waktu pengembalian dan karakteristik peminjam $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel yang digunakan pada model regresi ini sehingga model regresi dapat digunakan.

Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel besar pinjaman (BP), jangka waktu pengembalian (JWP), dan karakteristik peminjam (KP) terhadap kelancaran pengembalian kredit (KPK). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$KPK = \alpha + \beta_1 BP + \beta_2 JWP + \beta_3 KP + e$$

Keterangan :

KPK = Kelancaran Pengembalian Kredit

BP = Besar Pinjaman

JWP = Jangka Waktu Pengembalian
 KP = Karakteristik Peminjam
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 e = error

Hasil uji regresi linear berganda tampak pada 4. berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.729	.551		4.951	.000
	BP	-.075	.139	-.045	-.542	.589
	JWP	2.246	.209	1.017	10.724	.000
	KP	.028	.093	.019	.299	.766

a. Dependent Variable: KPK

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4. diatas maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{KPK} = 2,729 - 0,075 \text{ BP} + 2,246 \text{ JWP} + 0,028 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas diuraikan maknanya sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 2,729

Konstanta / intersep sebesar 2,729 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel besar pinjaman, jangka waktu pengembalian dan karakteristik peminjam sama dengan nol maka nilai variabel kelancaran pengembalian kredit meningkat sebesar 2,729.

2. Koefisien Regresi Besar Pinjaman (β_1) = -0,075

Koefisien regresi variabel besar pinjaman sebesar -0,075 artinya bahwa peningkatan satu variabel besar pinjaman akan menyebabkan penurunan nilai variabel kelancaran pengembalian kredit sebesar 0,075, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Koefisien Regresi Jangka Waktu Pengembalian (β_2) = 2,246

Koefisien regresi variabel jangka waktu pengembalian sebesar 2,246 artinya bahwa peningkatan satu variabel jangka waktu pengembalian akan menyebabkan kenaikan variabel kelancaran pengembalian kredit sebesar 2,246 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Koefisien Regresi Karakteristik Pengembalian (β_3) = 0,028

Koefisien regresi variabel karakteristik pengembalian sebesar 0,028 artinya bahwa peningkatan satu variabel karakteristik pengembalian akan menyebabkan kenaikan variabel kelancaran pengembalian kredit sebesar 0,028 dengan asumsi variabel lain konstan.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model yang menerangkan variasi variabel independen. Menurut Ghazali (2018), tujuan dari uji koefisien determinasi yaitu agar mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen, sehingga nantinya dapat diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi tampak pada tabel 5. berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.982	.981	1.15543
a. Predictors: (Constant), KP, BP, JWP				
b. Dependent Variable: KPK				

Sumber : Data Diolah, 2025

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan besar pinjaman, jangka waktu pengembalian dan karakteristik peminjam terhadap kelancaran pengembalian kredit. Dari hasil output regresi diperoleh nilai (R^2) sebesar 0.982. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel besar pinjaman, jangka waktu pengembalian dan karakteristik peminjam adalah sebesar 98.2%. Dengan demikian masih ada variabel lain yang turut mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit yaitu sebesar 1,8% (diperoleh dari 100% - 98.2%).

3) Hasil Uji Kelayakan Model

Menurut Ghazali (2021) Uji Kelayakan model (Uji F) berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi apakah suatu model penelitian layak digunakan. Menurut Ghazali (2016) Uji F dilakukan dengan maksud untuk menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model tampak pada tabel 6. dibawah ini.

Berdasarkan tabel 6. terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model penelitian ini layak digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5644.413	3	1881.471	1409.322	.000 ^b
	Residual	105.466	79	1.335		
	Total	5749.880	82			
a. Dependent Variable: KPK						
b. Predictors: (Constant), KP, BP, JWP						

Sumber : Data Diolah, 2025

4) Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016), Uji hipotesis (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individual atau langsung. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

a. Pengaruh Besar Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit

Berdasarkan hasil parameter diperoleh tingkat signifikansi variabel besar pinjaman sebesar 0,589 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H1 yang menyatakan “besar pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit” ditolak, artinya besar pinjaman tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit.

b. Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit

Berdasarkan hasil parameter diperoleh tingkat signifikansi variabel jangka waktu pengembalian sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H2 yang menyatakan “jangka waktu pengembalian berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit” diterima, artinya jangka waktu pengembalian dapat berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

c. Pengaruh Karakteristik Peminjam Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit

Berdasarkan hasil parameter diperoleh tingkat signifikansi variabel karakteristik peminjam sebesar 0,766 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif H3 yang menyatakan “karakteristik peminjam berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit” ditolak, artinya karakteristik peminjam tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit.

2. Uji Moderasi (Uji Residual)

Uji moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu Uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak dan uji residual. Pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun uji nilai selisih mutlak mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS). Oleh karena itu, uji moderasi dalam penelitian ini menggunakan uji residual.

a. Uji Moderasi Pertama

Uji moderasi pertama menggunakan uji residual untuk menguji apakah variabel moderasi karakteristik peminjam (KP) dapat memoderasi hubungan antara besar pinjaman (BP) terhadap kelancaran pengembalian kredit (KPK), dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KP = a + b_1 BP + e \quad (1a)$$

$$[e] = a + b_1 KPK \quad (1b)$$

Hasil pengujian model (1a) tampak pada tabel 7. berikut ini :

Tabel 7. Hasil Pengujian Besar Pinjaman terhadap Karakteristik Peminjam

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.765	.758		1.009	.316
	BP	1.070	.035	.958	30.227	.000

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$KP = 0,765 + 1,070 BP + e \quad (1a)$$

Dari model persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa besar pinjaman berpengaruh positif terhadap variabel moderasi karakteristik peminjam, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel besar pinjaman berpengaruh signifikan terhadap karakteristik peminjam. Hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05.

Model (1a) diatas bertujuan untuk mendapatkan nilai residual dari variabel moderasi (karakteristik peminjam). Nilai residual dari model (1a) digunakan sebagai variabel dependen pada model (1b). Hasil uji model (1b) akan diperoleh kesimpulan apakah variabel karakteristik peminjam bisa dikatakan sebagai variabel moderasi atau tidak, dimana sebuah variabel dikatakan sebagai variabel moderasi jika memiliki nilai koefisien yang negatif dan berpengaruh signifikan.

Hasil pengujian model (1b) dapat dilihat pada tabel 8. berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Residual Moderasi untuk Variabel Besar Pinjaman

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.555	.550		1.009	.316
	KPK	.016	.015	.119	1.082	.282

a. Dependent Variable: AbsRes_1

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari Tabel 6. dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$|e| = 0.555 + 0.016 \text{ KKK} \quad (1b)$$

Berdasarkan hasil pengujian model (1b) pada tabel 8. diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0.016 dan nilai signifikansi 0.282 lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien positif 0.119 sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik peminjam bukan merupakan variabel moderating. Hal ini berarti karakteristik peminjam tidak dapat memoderasi hubungan besar pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit. Dengan demikian hipotesis 4 “pengaruh besar pinjaman terhadap kelancaran pengembalian dimoderasi oleh karakteristik peminjam” ditolak.

b. Uji Moderasi Kedua

Uji moderasi kedua menggunakan uji residual untuk menguji apakah variabel moderasi karakteristik peminjam (KP) dapat memoderasi hubungan antara jangka waktu pengembalian (BP) terhadap kelancaran pengembalian kredit (KPK), dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KP = a + b_1 JWP + e \quad (2a)$$

$$|e| = a + b_1 KPK \quad (2b)$$

Hasil pengujian model (2a) tampak pada tabel 9. berikut ini :

Tabel 9. Hasil Pengujian Jangka Waktu Pengembalian terhadap Karakteristik Peminjam

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.952	.650		1.466	.147
	JWP	1.426	.041	.968	35.004	.000

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$KP = 0,952 + 1,426 JWP + e \quad (2a)$$

Dari model persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh positif terhadap variabel moderasi karakteristik peminjam, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jangka waktu pengembalian berpengaruh signifikan terhadap karakteristik peminjam. Hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05.

Model (2a) diatas bertujuan untuk mendapatkan nilai residual dari variabel moderasi (karakteristik peminjam). Nilai residual dari model (2a) digunakan sebagai variabel dependen pada model (2b). Hasil uji model (2b) akan diperoleh kesimpulan apakah variabel karakteristik peminjam bisa dikatakan sebagai variabel moderasi atau tidak, dimana sebuah variabel dikatakan sebagai variabel moderasi jika memiliki nilai koefisien yang negatif dan berpengaruh signifikan.

Hasil pengujian model (2b) dapat dilihat pada tabel 10. berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Residual Moderasi untuk Variabel Jangka Waktu Pengembalian

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.292	.493		.592	.556
	KPK	.018	.013	.152	1.387	.169

a. Dependent Variable: AbsRes_2

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari Tabel 10. dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$|e| = 0.292 + 0.018 KLK \quad (2b)$$

Berdasarkan hasil pengujian model (2b) pada tabel 10. diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0.018 dan nilai signifikansi 0.018 lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien positif 0.152 sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik peminjam bukan merupakan variabel moderating. Hal ini berarti karakteristik peminjam tidak dapat memoderasi hubungan jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pengembalian kredit. Dengan demikian hipotesis kelima “pengaruh jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pengembalian kredit dimoderai oleh karakteristik peminjam” ditolak.

Keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat diuraikan dalam ringkasan tabel berikut ini :

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hipotesis	Nilai Sig	Kesimpulan
Hipotesis 1	Besar pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit	0,589 > 0,05	H1 ditolak
Hipotesis 2	Jangka waktu pengembalian berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit	0,000 < 0,05	H2 diterima
Hipotesis 3	Karakteristik peminjam berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit	0,766 > 0,05	H3 ditolak
Hipotesis 4	Karakteristik Peminjam Memoderasi besar pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit	0,282 > 0,05	H4 ditolak
Hipotesis 5	Karakteristik peminjam memoderasi jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pengembalian kredit	0,169 > 0,05	H5 ditolak

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang telah diinterpretasikan dengan masalah peneliti yang telah dirumuskan, dari berbagai pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar pinjaman tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit pada KSP Kopdit Pintu Air cabang Lekebai. Artinya semakin banyak jumlah pinjaman debitur maka debitur semakin tidak lancar dalam mengembalikan kredit.
2. Jangka waktu pengembalian berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai. Hal ini menunjukan bahwa jangka waktu pengembalian dapat merefleksikan kelancaran pengembalian

kredit. Semakin panjang jangka waktu pengembalian kredit maka jumlah angsuran yang disetor anggota ke koperasi semakin rendah sehingga meningkatkan kelancaran pengembalian kredit anggota koperasi.

3. Karakteristik peminjam tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik peminjam pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai tidak berpengaruh dan bukan menjadi tolak ukur dalam pengembalian kredit.
4. Karakteristik peminjam tidak mampu memoderasi pengaruh besar pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit pada KSP Kopdit Pintu Air cabang Lekebai. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik anggota seperti usia, pendidikan, jumlah tanggungan, tingkat pendapatan tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara besar pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit.
5. Karakteristik peminjam tidak mampu memoderasi pengaruh jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pengembalian kredit pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik peminjam bukan merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Saran

Dengan melihat hasil analisi data dan kesimpulan diatas dapat diambil beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi KSP Kopdit Pintu Air Cabang Lekebai

Dalam mengatasi besarnya kelalaian pinjaman pihak koperasi sebaiknya terus mempertahankan dan memberlakukan sistem pengajuan kredit seperti yang sudah dijalankan saat ini terhadap anggota dan calon anggota koperasi dan pihak juga perlu memperhatikan kembali terkait jawaban persepsi responden terhadap indikator dan variabel kelancaran pengembalian kredit.

2. Bagi Anggota

- a) Sebaiknya anggota atau debitur hendaknya menaati atauran-aturan yang ada atau melaksanakan perjanjian dengan kesepakatan sebaik-baiknya demi menjaga nama baik, sehingga dipercaya dikemudian hari agar tetap diberikan oleh koperasi dalam hal ini memberikan pinjaman. Debitur harus mempunyai kesadaran tinggi untuk memenuhi kewajibannya kepada koperasi.

- b) Sebaiknya sebelum anggota atau debitur melakukan kepada koperasi hendaknya anggota terlebih dahulu memperkirakan jumlah pinjaman dengan penghasilan atau pendapatan dan anggota agar tidak terjadi kemacetan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a) Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait pengaruh besar pinjaman, jangka waktu pengembalian, dan karakteristik peminjam sebagai variabel moderasi terhadap kelancaran pengembalian kredit.
 - b) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah atau mencari indikator-indikator atau variabel-variabel lain seperti variabel pendapatan usaha, jenis usaha, lama usaha dan pengalaman usaha agar dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan menambah wawasan.

DAFTAR REFRENSI

- Abadi, A. F. (2014). *Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Kendal Kota)*. <http://eprints.undip.ac.id/43426/>
- Arinta, DY. (2014). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Brawijaya*, 2(1), 1–16.
- Alviaturrohmah. (2021). Pengaruh Besaran Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada BRI Syariah KCP Magetan. In *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Anggraeni Purwatiningsi, I. R. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit (Studi Kasus Pada Pt. BPR Kawan Malang). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 91-100.
- Asih, M. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (Studi kasus : PT Telkom Drive II Jakarta)*. Institut Pertanian Bogor.
- Marantika, C. R. dan, Sampurno, R. D. (2013). Investigasi Faktor Mikro yang Mempengaruhi. *Jurnal Manajemen Dipenogoro*, 2(2), 1–14.
- Budi, L. A. (2018). The Influence Of Dependents, Operating Income, and Loan Size on the Smooth Rate Of Credit Repayment. *Jurnal Accounting*, Vol. 24 No. 2, 1077-1104.
- Fajriati, S. d. (2021, November). Dinamika Pengembalian Pinjama Koperasi: Perspektif Karakteristik Peminjam, Besarnya Pinjaman, Pendapatan Usaha, dan Pengalaman Usaha. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 10 No. 2, 171-188.
- Kusumaningtyas, I. (2017). Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, Dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Bpr

- Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 1(2), 1–20. <https://doi.org/10.24905/mlt.v1i2.772>
- Jacob Abolladaka, Y. N. (2022, April). Pengaruh Karakter, Kemampuan, Modal, Jaminan, Dan Kondisi Ekonommi, Terhadap Kemampuan Pengembalian Piutang Pada KSP Kredit Union Serviam cabang Oebufu. *Jurnan Economi Education , Business and Accounting*, Vol. 1 No. 1, 7-17.
- Kadek Wiwiek Widhi Asih, A. T. (2022). Pengaruh Pendapatan Debitur, Besar Pinjaman, dan Kebijakan Restrukturisasi Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit di masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 13 NO. 1, 102-116.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. (2015). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revi). Raja Grafindo Persada.
- Khoiriyah, M., & Aslikahah. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Syariah Permata Barakah Purwosari*. 1, 279–298.
- Maximilianus Merang Tukan, P. L. (2023, Februari). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka. *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, 227-238.
- Monika Buyung, G. S. (2023, Agustus). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Kualitas Karakteristik Anggota Terhadap Tingkat pengembalian Kredit Anggota Koperasi Kredit Rukun. *journal Of UKMC National Seminar On Accounting Proceeding*, Vol. 2 No. 1, 403-414.
- Muhamammah, Eka Nur, 2008. *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT. BRI, Tbk (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor)*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor.
- Nurul Atiqoh Mahardika1, Z. R. (2021, Januari). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Wanita Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis*, Vol 1, No. 1, 51-62.
- Pranatalia Macrina Deasy1, M. N. (2023, Desember). Pengaruh Karakteristik Peminjam dan Besar Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman Pada CU Bahtera Sejahtera Maumere. *Jurnal Accounting UNIPA, Volume 2 Nomor 2*, 149-161.
- Purwatiningsih, A., & Pornamasari, I. R. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit (Studi Kasus Pada PT. BPR Kawan Malang). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 91–100. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5092>
- Revania Ramadina, I. C. (2023, Agustus). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Usaha dan Besar Pinjaman Sebagai variabel Mediasi Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Unit Cipayung Bogor. *Jurnal Ekonimi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 4, 824-831.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Manajemen* (B. Sarban & D. Bardani (eds.); 13th ed.). Erlangga. Robbins, S. p, & Judge, T. A. (2012). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.

- Setyawan, S., & Yuliarti, B. (2019). Pengaruh Karakter Nasabah, Jangka Waktu Pinjaman dan Kemampuan Mengelola Kredit Terhadap Kredit Macet di KSP Arofah Kota Kendal. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 6(2), 12–22. <https://journal.feb-uniss.ac.id/home/article/view/11>
- Triwibowo, D. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah Oleh Nasabah Di Sektor Perdagangan Agribisnis (Kasus Pada BPR Rama Ganda Bogor)*. Institut Pertanian Bogor.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Weiner, B. (1986). *An Attributional Theory of Motivation and Emotion*. Springer-Verlag.
- Veronika Loeng Korten, S. S. (2022, September). Pengaruh Jumlah Tanggungan, pendapatan, dan Besar Pinjaman terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada BRI Cabang Larantuka. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, 120-130.
- Yohana Octaviana O. L. P, Wilhelmina M. & Y. D. Purnama Ranga (2023, Januari). Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Pelayanan Anggota Pada KSP KKopdit Sube Huter. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, 205-223.
- Zuhelmina, A. A. (2024, Juni). Pengaruh Nilai Pinjaman Terhadap kelancaran Pembiayaan Murabahan Pada Anggota Kelompok Tani Koperasi LKMS-A GAPOKTAN Panampung Prima KAH. AGAM. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 3 No.1, 30-39.